BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium (Slameto, 2010).

Etika adalah suatu nilai serta norma-norma moral yang dijadikan suatu pegangan oleh seseorang atau suatu kelompok masyarakat dalam menentukan perilakunya (Prakoso, 2015). Etika adalah suatu kebiasaan atau perilaku yang berkaitan dengan nilai-nilai atau norma moral, kebiasaan hidup yang baik, gaya hidup yang efektif, yang dijadikan acuan oleh seseorang atau kelompok masyarakat dan diturunkan secara terus-menerus tehadap generasi berikutnya.

Bisnis merupakan suatu kegiatan demi mendapatkan hasil atau keuntungan seseorang atau individu-individu ataupun kelompok, dalam melakukan kegiatan bisnis tenunya dalam mendapatkan keuntungan demi tercukupnya kebutuhan dalam menjalani kehidupan. Dimanapun tidak ada manusia yang melakukan kegiatan bisnis untuk mendapatkan kerugian (Sukirno, 2010). Bisnis merupakan wadah yang diciptakan sebagai cara untuk menghasilkan *product* dan jasa terhadap pelanggan. Apapun bentuk bisnisnya pasti mengadakan proses transaksi dengan orang lain. Setiap orang akan mendapatkan dampak dari bisnis tersebut. Bekerja sama dengan fungsional bisnis yang berbeda yaitu dengan penekanan kebutuhan para atasan atau manajer dari bidang fungsional yang berbeda dalam memaksimalkan pendapatan untuk mencapai tujuan bersama (Madura, 2010).

Etika bisnis adalah pemahaman tentang tata cara proporsional pengaturan dan pengelolaan bisnis untuk memperhatikan norma dan moralitas yang ditetapkan secara luas dan secara ekonomi atau sosial.

Penerapan norma dan moralitas dapat menunjang makna dan tujuan aktivitas bisnis. Dalam menerapkan etika bisnis, maka bisnis harus dipertimbangkan unsur-unsur norma dan moralitasnya di masyarakat. selain itu etika bisnis dapat kontrol dan diterapkan dalam perusahaan pribadi dikarenakan memiliki relevansi yang sangat kuat dengan profesionalisme bisnis (Untung, 2012). Banyak isu-isu yang menarik di dalam negeri. isu ini muncul dan berkembang bersama dengan kejadian-kejadian pelanggaran etika yang muncul yang dilakukan oleh seorang akuntan yang memahami etika bisnis. Seharusnya pelanggaran etika bisnis tersebut tidak terjadi apabila setiap akuntan maupun calon akuntan memliki pengetahuan, pemahaman dan penerapan etika secara memadai dalam melaksanakan tugas yakni sebagai seorang akuntan profesional. Dengan sikap akuntan yang profesional maka mampu menghadapi desakan yang muncul dari diri setiap akuntan taupun dari pihak eksternal. Oleh karena itu, mahasiswa juga harus dibekali dengan kemampuan etis yang memadai (Dellaportas, S., & Hassall, 2013).

Praktik manipulasi tentunya tidak kan terjadi apabila dilandasi dengan norma moral tinggi. Moral dan tingkat kejujuran rendah dapat menghancurkan nilai etika bisnis tersebut. Permasalahannya adalah tidak adanya hukuman yang tegas bagi pelanggaran etika bisnis tersebut. Dikarenakan nilai etika itu sendiri murni dari hati nurani seseorang. Etika memiliki kendali intern dalam hati, beda dengan aturan-aturan hukum yang memiliki unsur paksaan ekstern. Namun bagi individu yang memiliki hubungan erat dalam bidang bisnis yang berlandaskan rasa keagamaan mendalam akan paham bahwa berperilaku jujur akan memberikan nilai positif dalam kehidupannya, dalam dunia nyata saat sekarang ini maupun dalam kehidupan yang kekal di akhirat nanti. Sepatutnya kehidupan dunia terutama dalam bidang bisnis, para pelaku

bisnis menegaskan bahwa modal utama dari perkembangan usahanya adalah dari kejujuran.

Kasus pelanggaran yang melibatkan Auditor BPK Ali Sadli (ALS) menjadi tersangka pada kasus dugaan penerimaan suap pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) di laporan keuangan Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi (PDTT) tahun anggaran 2016. Wakil Ketua Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Bahrullah Akbar menyatakan ada kemungkinan pihaknya mengaudit ulang untuk mengeluarkan pernyataan resmi terkait pengelolaan keuangan di Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT). Hal itu disampaikan Bahrullah saat ditanyai awak media di Kompleks Parlemen, Senayan, Jakarta. KPK menemukan dugaan korupsi dalam bentuk suap terkait pemberian opini wajar tanpa pengecualian (WTP) oleh BPK RI terhadap Kemendes PDTT. Atas kasus ini, KPK menetapkan Irjen Kemendes Sugito, pejabat Eselon III Kemendes Jarot Budi Prabowo, sebagai pihak pemberi suap ke pejabat BPK (https://amp.kompas.com/)

Oleh sebab itu banyaknya pelanggaran etika bisnis oleh akuntan maka sangat penting pengetahuan etika bisnis dalam perkembangan profesi dibidang akuntansi, untuk mengetahui bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis sebagai tolak ukur pemahaman mahasiswa terhadap etika bisnis.

Tanpa Etika, Bisnis tidak dapat berjalan secara bermoral, akan tetapi masih banyak praktik bisnis yang terjadi tidak sesuai dengan aturan dan prinsip-prinsip etika bisnis. Menurut (Harahap, 2011), Etika ialah pendisiplinan ilmu yang asalnya dari filsafat yang memiliki pembahasan mengenai nilai dan norma moral yang mendorong manusia kepada perilaku hidupnya. Etika memberikan wadah untuk membuat

kajian dan analisis kritis kepada nilai-nilai dan norma moral tersebut. Etika ialah perefleksian kritis dan rasional terhadap nilai dan norma moral yang mengontrol perilaku hidup setiap pribadi ataupun kelompok manusia. Maka, etika adalah cara atau upaya merealisasikan moralitas (Harahap, 2011).

Maka dari itu sebagai penerapan dari keinginan yang makin meluas di kalangan para praktisi dan akademisi keberadaan mata kuliah yang mengandung muatan etika tidak terlepas dari misi yang diemban oleh pendidikan tinggi akuntansi sebagai subsistem pendidikan tinggi, yang tidak saja bertanggung jawab pada pengajaran ilmu pengetahuan bisnis dan akuntansi (transformasi ilmu pengetahuan) semata kepada mahasiswanya tetapi juga bertanggung jawab mendidik mahasiswanya agar mempunyai kepribadian (*personality*) yang utuh sebagai manusia. Pernyataan ini selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional (Pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2003), yaitu untuk mengemban potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tentunya perlu untuk mengetahui bagaimana pemahaman calon akuntan Jember terhadap persoalan etika, yang dalam hal ini berupa etika bisnis, yang akan dihadapi kedepannya. Untuk itu dalam studi ini akan dilakukan observasi terhadap persepsi mereka mengenai etika bisnis. Observasi terhadap persepsi dilakukan karena kemudahan dalam proses pengumpulan data, juga berdasarkan suatu alasan bahwa persepsi merupakan tanggapan langsung seseorang atas sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indranya. Sedangkan observasi mengenai persepsi terhadap etika bisnis dilakukan karena profesi akuntan merupakan profesi yang dalam aktivitasnya tidak

terpisahkan dengan aktivitas bisnis, sehingga selain harus memahami dan menerapkan etika profesinya (Kode Etik Akuntan, 2020)

Objek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi program Pendidikan strata 1 (S-1) dan vokasi (D3) di perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta di Jember yang statusnya masih sebagai mahasiswa aktif, alasan mengambil objek penelitian perguruan tinggi di Jember dikarenakan perguruan tinggi di Jember yang menyelenggarakan jurusan akuntansi adalah Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala (STIE Mandala), dipandang dari akreditasinya Universitas Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember keduanya memiliki akreditasi A. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mandala (STIE Mandala) memiliki akreditasi B. Karena adanya persamaan dari segi akreditasi, kurikulum dan jumlah sks inilah maka yang akan dijadikan obyek penelitian yaitu Universitas Jember dan Universitas Muhammadiyah Jember disebabkan atas pertimbangan akreditasi yang sama. Sehingga obyek penelitian dilakukan pada satu perguruan tinggi negeri dan satu perguruan tinggi swasta.

Perlu ditekankan dalam penelitian ini tidak bertujuan untuk menilai mana kualitas perguruan tinggi yang lebih bagus namun tujuannya untuk mengetahui apakah persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri berbeda dengan persepsi mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta terhadap prinsip etika bisnis. Hal ini disebabkan karena mengetahui persepsi mahasiswa merupakan hal yang penting karena apabila pemahaman akan Kode Etik akuntan tersebut tidak dipersepsikan dengan baik maka dalam melakukan praktek kerja di masyarakat akan mengurangi kualitas (Ludigdo, 1999).

Mencermati hal diatas pastinya akan mendapatkan hasil penelitian yang berbeda. Maka peneliti tertarik untuk menguji apakah persepsi mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri berbeda dengan persepsi mahasiswa di perguruan tinggi swasta terhadap etika bisnis.

1.2 Rumusan Masalah

Penegakan etika bisnis harus dimulai melalui pemahaman dan penghayatan dengan kesadaran penuh sedini mungkin, yaitu sejak bangku perkuliahan. Adanya pemahaman dan penghayatan yang lebih untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dapat mengurangi berbagai pelanggaran etika bisnis. Berdasarkan hal tersebut maka dalam penelitian ini masalah yang diangkat adalah:

1. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri dengan persepsi mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta terhadap etika bisnis?
2. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi vokasi dengan persepsi mahasiswa akuntansi non vokasi terhadap etika bisnis?
3. Bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dengan persepsi mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika bisnis?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan perumusan masalah tersebut di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisa dan membuktikan secara empiris bagaimana persepsi mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi negeri dengan persepsi mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi swasta terhadap etika bisnis, persepsi mahasiswa akuntansi vokasi dengan persepsi mahasiswa akuntansi non vokasi terhadap etika bisnis, persepsi mahasiswa akuntansi laki-laki dengan persepsi mahasiswa akuntansi perempuan terhadap etika bisnis.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, terutama yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini, serta sebagai wadah dalam rangka menerapkan teori yang telah dipelajari.

b. Bagi dunia pendidikan (Universitas)

Dapat dijadikan bahan untuk mengevaluasi muatan nilai-nilai dalam masa kuliah yang ditawarkan kepada mahasiswa dan dapat menjadi pedoman atau referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengembangkan permasalahan yang berkaitan dengan etika bisnis.

c. Bagi Ikatan Akuntan Indonesia

Untuk mengetahui seberapa jauh prinsip-prinsip etika yang diterapkan telah melembaga dalam diri masing-masing kelompok akuntan tersebut, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa perilakunya dapat memberikan citra profesi yang mapan dan kemahiran profesionalnya dalam memberikan jasa kepada masyarakat yang semakin berarti, serta untuk memberikan masukan dalam mendiskusikan masalah kode etik akuntan guna penyempurnaan serta pelaksanaannya bagi seluruh akuntan di Indonesia.